

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis disebutkan pasal 5 ayat 1 menjelaskan setiap dokter atau dokter gigi dalam melakukan kegiatan praktik kedokteran harus membuat rekam medis. Dokumen Rekam Medis (DRM) harus dijaga sebaik-baiknya oleh rumah sakit, sebab DRM merupakan sumber informasi yang harus dipertanggung – jawabkan keasliannya, oleh karena hal tersebut memerlukan adanya penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan DRM yang memerlukan pendukung, pemeliharaan dari berbagai bahaya dan kerusakan. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis disebutkan dalam bab IV tentang Penyimpanan, Pemusnahan dan kerahasiaan yang terdapat pada pasal 8 ayat 1 dan 2 menjelaskan: 1) Rekam Medis rawat inap di Rumah Sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5(lima) tahun terhitung dari tanggal pasien berobat atau dipulangkan, 2) setelah batas waktu 5 (lima) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan, kecuali ringkasan pulang dan persetujuan tindakan medik. Ada 2 jenis Dokumen Rekam Medis, yaitu DRM aktif dan DRM inaktif. Berkas Rekam Medis Aktif yaitu berkas rekam medis yang masih digunakan untuk pelayanan pasien yang bersangkutan/pasien yang masih sering berobat, sedangkan berkas rekam medis inaktif yaitu berkas rekam medis yang sudah tidak digunakan lagi untuk pelayanan pasien yang bersangkutan. Maka untuk membantu proses dalam pelayanan rumah sakit/puskesmas dibutuhkan unit- unit khusus, salah satunya yaitu rekam medis (Menkes, 2008).

Menurut Rustiyanto dan Rahayu (2011), filing merupakan kegiatan menyimpan DRM, penataan, atau penyimpanan berkas rekam medis, untuk mempermudah pengembalian kembali (retrieval). Ruangan penyimpanan DRM merupakan salah satu unit rekam medis yang bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pengembalian kembali dokumen rekam medis. Tujuan penyimpanan dokumen rekam medis adalah mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak filling, mudah mengambil dari tempat

penyimpanan, mudah pengembalian dokumen rekam medis, melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Sebelum ruang penyimpanan tersebut penuh dengan DRM aktif dan DRM inaktif maka dilakukan pemusnahan atau disebut dengan retensi.

Retensi dokumen rekam medis merupakan suatu kegiatan yang memisahkan antara dokumen rekam medis aktif dengan dokumen rekam medis yang dinyatakan inaktif dengan melihat jangka waktu penyimpanan dokumen rekam medis tersebut. Retensi dapat diartikan juga menyimpan. Jadi retensi rekam medis adalah sistem yang mengatur jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis. Tujuan dilakukannya retensi adalah mengurangi beban penyimpanan dokumen rekam medis dan menyiapkan kegiatan penilaian nilai guna rekam medis untuk kemudian diabadikan atau dimusnahkan. Menurut Devita dan Retno (2015) Pelaksanaan penyusutan (retensi) dilakukan dengan cara memilah DRM yang memiliki nilai guna seperti resume, informed consent, lembar operasi, identifikasi bayi lahir, lebar kematian akan disimpan/diabadikan, sedangkan DRM yang tidak memiliki nilai guna akan dimusnahkan.

Instalasi Kesehatan yang telah terakreditasi akan mendapatkan pengakuan dari pemerintah karena telah memenuhi standar pelayanan dan manajemen yang ditetapkan. Pelaksanaan retensi rumah sakit disesuaikan dengan standar akreditasi yang terbaru adalah diselenggarakan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit yaitu Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS). Adapun standar nasional akreditasi rumah sakit mengenai retensi/ penyimpanan dokumen rekam medis yaitu Manajemen Informasi dan Rekam Medis (MIRM) 10 (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2018).

Banyak penelitian telah dilakukan tentang analisis prosedur pelaksanaan retensi di ruang filling sesuai standart operasional. Dari jurnal yang saya dapatkan, kebanyakan Faktor keterlambatan retensi terjadi karena kurangnya SDM. Penelitian Marta Simanjutak (2017) menjelaskan tentang faktor penyebab keterlambatan retensi yaitu berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (38%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (23%). Ary Syahputra Wiguna,dkk (2019) menjelaskan bahwa Lebih dari 80 % petugas rekam medis tidak mengerti mengenai proses penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis sehingga mengakibatkan belum terlaksanakannya proses penyusutan dan pemusnahan. Oleh karena itu perlu dicari masalah yang menyebabkan terjadinya keterlambatan retensi dokumen rekam medis.

Alasan peneliti mengambil literature review karena dimasa ini ada virus berbahaya yang sudah menyebar diseluruh dunia, terutama di Indonesia yaitu Covid-19 sehingga menghambat peneliti untuk bisa melakukan penelitian langsung ke lapangan baik dirumah sakit maupun puskesmas. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian dengan literature review.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Literature Review Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Retensi Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filling”**

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis di ruang filling ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis di ruang filling

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjelaskan tentang faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis

2. Menjelaskan tentang akibat dari keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan teori kegunaan bagi dokumen dan institusi terutama terkait analisis faktor-faktor kejadian keterlambatan pelaksanaan retensi dokumen rekam medis di ruang filling.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Institusi

Sebagai referensi di Poltekkes Kemenkes Malang terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang rekam medis mengenai terjadinya keterlambatan retensi dokumen rekam medis

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa

Sebagai inovasi serta menambah wawasan mengenai alternative penelitian yang bermanfaat bagi peserta didik menyelesaikan tugas akhir.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti secara mendalam dalam disiplin ilmu yang teliti khususnya pengetahuan di bidang rekam medis